

PENGARUH SALES GROWTH, NET PROFIT MARGIN, DAN PRICE EARNING RATIO TERHADAP RETURN SAHAM (Studi pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Ketut Desi Trisna Hari¹, I Made Pradana Adiputra²,

Jurusan Ekonomi dan Akuntansi
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: desi.trisna@undiksha.ac.id, adiputra@undiksha.ac.id,
riesty.masdiantini@undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Sales Growth*, *Net Profit Margin*, dan *Price Earning Ratio* terhadap *Return Saham* studi pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang diperoleh dari data sekunder dengan menggunakan studi dokumentasi sebagai metode pengumpulan data. Jumlah sampel data yang digunakan sebanyak 62 perusahaan dengan kategori data *time series* selama 2 tahun yaitu data tahun 2019 sampai dengan tahun 2020 dengan *purposive sampling* sebagai metode pengambilan sampel. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan program aplikasi statisti SPSS (*Statistic Package For Social Science*). Berdasarkan analisis data dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Sales Growth* dan *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Sedangkan *Price Earning Ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*. Hasil analisis simultan menunjukkan bahwa *Sales Growth*, *Net Profit Margin*, dan *Price Earning Ratio* secara Bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*.

Kata kunci: *Sales Growth*, *Net Profit Margin*, *Price Earning Ratio*, dan *Return Saham*.

Abstract

This research purpose to analyze the effect of Sales Growth, Net Profit Margin, and Price Earning Ratio on Stock Return in company listed Property and Real Estate on the Indonesia Stock Exchange. The Type on research used in quantitative research obtained from secondary data by using documentation as data collection methods. The number of data samples used were 62 companies in the time series data category for 2 years, from 2019 to 2020 with purposive sampling as the sampling method. The data analysis technique in this research in using multiple linear regression analysis with the help of the statistical computer application programs SPSS (Statistical Package For Social Science). Based on the results of data analysis and research discussion, it can be concluded that partially the Sales Growth and Net Profit Margin variable have no significant effect on sharia Stock Return. Meanwhile, the Price Earning Ratio partially positive and significant effect on Stock Return. Simultaneous analysis result show that Sales Growth, Net Profit Margin, and Price Earning Ratio together have a positive and significant effect on Stock Return.

Keywords : *Sales Growth*, *Net Profit Margin*, *Price Earning Ratio*, and *Stock Return*.

PENDAHULUAN

Pasar modal Indonesia belakangan ini sedang mengalami tekanan akibat munculnya pandemic Covid-19. Oleh karena itu, investor perlu mengetahui aspek yang mempengaruhi kondisi pasar yang tidak stabil dan memiliki informasi yang akurat sebagai dasar keputusan untuk berinvestasi. Dalam CNBCIndonesia.com, *World Health Organization* (WHO) menyatakan virus Corona muncul pertama kali di Wuhan, China pada Desember 2019. Pandemi virus corona 19 (Covid-19) telah mewabah di seluruh negara di dunia termasuk Indonesia. Dalam KOMPAS.com menyatakan, pada 2 Maret 2020 untuk pertama kalinya pemerintah mengumumkan dua kasus pasien positif Covid-19 di Indonesia. Berbagai kebijakan yang dikeluarkan pemerintah terait upaya pencegahan penyebaran virus terus dilakukan seperti menerapkan protokol kesehatan secara ketat, menerapkan kebijakan Pembatasan Sosial Bersekala Besar (PSBB), mengencakan program stay at home dan berbagai upaya pencegahan lainnya, Tiroima (2020).

Adanya penerapan kebijakan tersebut menjadikan perusahaan mengambil berbagai keputusan agar dapat terhindar dari kebangkrutan usaha, seperti dengan menerapkan pemutusan hubungan kerja (PHK), menerapkan *work from home* dan penutupan beberapa kantor cabang. Hal ini menjadikan produktivitas perusahaan menurun, dan kegiatan perusahaan melambat sehingga mengakibatkan penurunan laba. Adanya kebijakan ini tentu saja berdampak buruk terhadap perekonomian bahkan pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami kontraksi sebesar 2,07 (yoy) di tahun 2020. Selain mempengaruhi ekonomi, pandemic covid-19 ini berdampak juga terhadap pasar modal Indonesia.



Gambar 1. Fluktuasi Indeka Harga Saham Gabunga

Adanya pandemi Covid-19 mengakibatkan penurunan IHSG Indonesia. Dapat dilihat pada gambar 1, pergerakan IHSG mengalami fluktuatif bahkan sampai penurunan secara signifikan pada Maret 2020 pada level 4.000 penurunan ini tentunya tidak terlepas dari sentimen investor yang melihat bahwa Pemerintah Indonesia pada saat itu belum serius dalam menangani pandemic Covid-19. Walaupun harga saham mengalami penurunan, sepanjang tahun 2020 jumlah investor pasar modal meningkat signifikan. Pada laman Kemenkeu menyatakan, dalam data statistik yang dikeluarkan oleh PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) pada bulan Januari 2021 menunjukkan peningkatan jumlah investor pasar modal yang signifikan. Data pada akhir tahun 2018-2019 menunjukkan kenaikan jumlah investor dari 1.619.372 menjadi 2.484.354. Peningkatan terjadi sebesar 53,42% ini masih lebih rendah dari data akhir tahun 2019-2020. Yang mana pada akhir tahun 2020, jumlah investor sudah mencapai 3.880.753 meskipun pandemi sedang berlangsung.

Kondisi perekonomian yang lemah juga sangat mempengaruhi *Return* perusahaan, salah satunya perusahaan *Property* dan *Real Estate*. Dilihat dari pergerakan harga saham, Sektor *Property*, *Real Estate* dan *Building Construction* merupakan salah satu sektor terendah dari ke-10 sektor yang terdaftar di bursa efek. Dibandingkan dengan tahun 2019, harga saham mengalami penurunan yang signifikan yakni 396,892 pada tahun 2020. Hal ini tentu saja dipengaruhi oleh adanya pandemi Covid-19. Laporan keuangan yang diterbitkan dapat memberikan informasi mengenai kinerja perusahaan, yang dapat dianalisa dengan menggunakan rasio keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan. Rasio keuangan yang dipakai dalam penelitian ini antara lain mengenai *Sales Growth*, *Net Profit Margin*, dan *Price Earning Ratio*.

Adapun penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Hartanti (2021) tentang Pengaruh *Return On Aset*

(ROA), *Net Profit Margin* (NPM), *Current Ratio* (CR), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Return Saham* Syariah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Current Ratio* (CR) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham. Sedangkan *Earning Per Share* (EPS) mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Penelitian ini mengkaji permasalahan dengan menggunakan Teori Sinyal (*Signaling Theory*) sebagai *grand theory* serta definisi-definisi yang berhubungan dengan variabel-variabel yang dibahas.

Berdasarkan latar belakang di atas terdapat perbedaan hasil pada penelitian-penelitian sebelumnya, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti *return* saham pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang berjudul "Pengaruh *Sales Growth*, *Net Profit Margin*, dan *Price Earning Ratio* terhadap *Return Saham* (Studi Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)". Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *Sales Growth* terhadap *Return* saham pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Apakah terdapat pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Return* saham pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
3. Apakah terdapat pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap *Return* saham pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

Grand teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori sinyal (*signaling theory*). Fahmi (2013) menyatakan bahwa *signaling theory* adalah setiap event atau corporate action terakit dengan sebuah perusahaan memiliki potensi muatan informasi sebagai suatu sinyal. Teori sinyal akan datang, dan tercermin pada harga saham yang bersedia dibayar investor untuk setiap rupiah laba yang

mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan.

Kasmir (2008) menyatakan bahwa Rasio Pertumbuhan (*Growth Ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. apabila perusahaan memiliki keuntungan yang meningkat, maka *Sales Growth* pun ikut meningkat dan kinerja perusahaan semakin baik dari tahun ke tahun. Dengan demikian juga akan berdampak pada harga saham yang kemungkinan akan naik karena pada dasarnya harga saham di pengaruhi oleh keuntungan di masa yang akan datang. Hasil penelitian Artfiandi, (2015) menyatakan bahwa *Sales Growth* berpengaruh secara positif terhadap *Return Saham* pada perusahaan Manufaktur. Kemudian hasil penelitian, Manul, (2017) menyatakan bahwa Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap *Return* saham pada perusahaan manufaktur.

H¹: *Sales Growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak terhadap total penjualan yang menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas total penjualan bersih yang dicapai oleh perusahaan. *Net Profit Margin* (NPM) bertujuan untuk mrngetahui secara langsung keuntungan bersihnya. Semakin tinghi *Net Profit Margin* (NPM) suatu persahaan berarti semakin baik kinerja perusahaan tersebut dari susud manajemen. Hasil Penelitian Hartanti, (2021) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* Syariah.

H²: *Net Profit Margin* berpengaruh negative dan signifikan terhadap *Return Saham*

Price Earning Ratio (PER) mengukur bagaiman investor menilai prospek pertumbuna perusahaan di masa yang diperoleh perusahaan. Semakin tinggi *Price Earning Ratio* (PER) menunjukkan bahwa perusahaan memiliki pertumbuhan

keuangan yang baik dan biasanya semakin tinggi *Price Earning Ratio* (PER) semakin banyak diminati oleh investor. *Price Earning Ratio* (PER) terlalu tinggi, mengidentifikasi bahwa harga pasar saham perusahaan tersebut tinggi. Tingginya harga saham berdampak pada peningkatan nilai *Return* saham. Hasil penelitian Ardiani, (2017) dijelaskan bahwa Secara simultan *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham. Sedangkan secara parsial *Price Earning Ratio* berpengaruh negative dan signifikan terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Pertambangan Terbuka di Indonesia.

H²: *Price Earning Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* Saham.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2020 melalui media internet dengan situs www.idx.co.id. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2019 – 2020 yang berjumlah 78 perusahaan. Pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling, sehingga diperoleh 43 perusahaan sebagai sampel penelitian

Variabel dan Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut Selviana (2016) untuk mengukur pertumbuhan penjualan, digunakan rumus:

$$Growth = \frac{Sales_t - Sales_{t-1}}{Sales_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

Sales_t = Penjualan tahun sekarang

Sales_{t-1} = Penjualan tahun sebelumnya

Menurut Bastian dan Suhardjono (2006) perhitungan Net Profit Margin menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

Penjualan

Menurut Brigham dan Houston (2010) PER dapat dihitung dengan rumus:

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba per Lembar Saham}}$$

Rumus yang digunakan untuk menghitung Return Saham menurut Jogiyanto Hatono, (2014) sebagai berikut:

$$Return \text{ Saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

P_t = Harga saham periode saat ini

P_{t-1} = Harga saham periode sebelumnya

Metode Pengumpulan Data

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Sumber data dari penelitian ini adalah data skunder, data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan yang telah dipublikasikan pada tahun 2019-2020 yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia pada www.idx.co.id dan website-website resmi perusahaan.

Metode dan Teknik Analisis Data

Untuk melakukan uji hipotesis yang telah dirumuskan pada penelitian ini, digunakan analisis regresi linier berganda sebagai teknik analisis datanya dengan menggunakan gabungan data yang terkumpul antara time series data. Adapun teknik pengolahan datanya yaitu dengan program aplikasi komputer statistik SPSS (Statistical Package For Social Science) versi 25. Terdapat beberapa uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu statistik deskriptif, uji asumsi klasik terdiri dari: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi), uji hipotesis (uji regresi linear berganda, uji parsial (uji t), uji simultan (uji f), uji koefisien determinasi, dan uji beda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Uji Normalitas (Setelah Eliminasi data Outlier)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		62
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.26301820
Most Extreme Differences	Absolute	0.093
	Positive	0.074
	Negative	-0.093
Test Statistic		0.093
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2022

Dari hasil uji normalitas yang pertama dihasilkan *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang mana menunjukkan bahwa data berdistribusi tidak normal sehingga dilakukan penghapusan data outlier. Dari hasil pengujian *One Sample Kolmogorov-Smirnov* setelah dilakukan penghapusan outlier diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 yang mana nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikasi yaitu sebesar 0,05. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian berdistribusi secara normal.

Selanjutnya hasil uji normalitas *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dari variabel *Sales Growth* , *Net Profit Margin*, dan *Price Earning Ratio* sebelum dan pada saat pandemi, sebagai berikut:

- Variabel *sales Growth* diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebelum pandemi sebesar 0,000 < 0,05 yang mana pengujian ini menunjukkan data

berdistribusi tidak normal. Sedangkan, nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada saat pandemi sebesar 0,200 > 0,05 yang mana pengujian ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

- Variabel *Net Profit Margin* diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebelum pandemi sebesar 0,002 < 0,05 yang mana pengujian ini menunjukkan data berdistribusi tidak normal. Sedangkan, nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada saat pandemi sebesar 0,000 < 0,05 yang mana pengujian ini menunjukkan data berdistribusi tidak normal.
- Variabel *Price Earning Ratio* diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebelum pandemi sebesar 0,000 < 0,05 yang mana pengujian ini menunjukkan data berdistribusi tidak normal. Sedangkan, nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada saat pandemi sebesar 0,000 < 0,05 yang mana pengujian ini menunjukkan data berdistribusi tidak normal

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF

1	SG	0.754	1.326
	NPM	0.605	1.654
	PER	0.734	1.363
a. Dependent Variable: RS			

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2022

hasil pengujian uji multikolinearitas diperoleh nilai *tolerance* pada *Sales Growth* sebesar 0,754; *Net Profit Margin* sebesar 0,605, dan *Price Earning Ratio* sebesar 0,734. Dengan demikian seluruh variabel memiliki nilai *tolerance* di atas 0,10. Nilai VIF pada *Sales Growth* sebesar 1,362; *Net Profit Margin* sebesar 1,605,

dan *Price Earning Ratio* sebesar 1,363. Dengan demikian seluruh variabel memiliki nilai VIF di bawah 10. Seluruh variabel independent dalam penelitian ini memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada model regresi

Tabel 3. Uji Glejser

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.209	0.027		7.687	0.000
	SG	0.094	0.070	0.197	1.329	0.189
	NPM	-0.014	0.045	-0.050	-0.301	0.764
	PER	-0.001	0.001	-0.102	-0.681	0.499
a. Dependent Variable: Abs_Res						

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2022

Berdasarkan data hasil uji glejser diatas dapat diartikan bahwa di dalam analisis regresi tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Yang man nilai *Sales Growth* sebesar 0,189, *Net Profit Margin* sebesar 0,764, dan *Price Earning Ratio*

sebesar 0,499, hal ini dengan jelas menunjukkan bahwa tidak ada satupun variable independent yang signifikan secara statistic mempengaruhi variable dependen

Tabel 4. Uji Autokolerasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.380 ^a	0.144	0.100	0.2697346	1.852
a. Predictors: (Constant), PER, SG, NPM					
b. Dependent Variable: RS					

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2022

Dari tabel 4.11 di atas diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* dalam model regresi adalah 1,852 dengan $n = 62$, $k = 3$ diperoleh nilai $dL = 1,4896$, nilai $dU = 1,6918$ sehingga $4 - dU (4 - 1,6918) =$

2,3082. Nilai *Durbin-Watson* telah memenuhi kriteria $dU < DW < 4 - dU$, yaitu $1,6918 < 1,852 < 2,3082$. Artinya, dapat disimpulkan bahwa model regresi di dalam penelitian ini terbebas dari autokolerasi dan dapat diterima.

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0.225	0.041		-5.550	0.000
	SG	-0.197	0.105	-0.262	-1.873	0.066
	NPM	0.048	0.067	0.112	0.717	0.476
	PER	0.004	0.002	0.322	2.272	0.027

a. Dependent Variable: RS

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2022

Koefisien regresi menunjukkan arah perubahan variabel dependen *Return Saham* terhadap variabel independen *Sales Growth*, *Net Profit Margin*, dan *Price Earning Ratio* persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai konstanta adalah sebesar 0,225. Nilai ini menunjukkan bahwa apabila variabel independent bernilai 0 (nol) atau dianggap konstan dan tidak mengalami perubahan, maka tingkat variabel dependen sebesar 0,225 satuan
- Koefisien regresi variabel dari *Sales Growth* sebesar -0,197, artinya jika *Sales Growth* meningkat sebesar 1 satuan, maka *Return Saham* perusahaan *Property* dan *Real Estate* akan menurun sebesar 0,197 satuan

dengan masumsi varaibel yang lain konstan.

- Koefisien regresi variabel dari *Net Profit Margin* sebesar 0,048, artinya jika *Net Profit Margin* meningkat sebesar 1 satuan maka *Return Saham* perusahaan *Property* dan *Real Estate* juga akan meningkat sebesar 0,048 satuan dengan masumsi varaibel yang lain konstan.
- Koefisien regresi variabel dari *Price Earning Ratio* sebesar 0,004, artinya jika *Price Earning Ratio* meningkat sebesar 1 satuan maka *Return Saham* perusahaan *Property* dan *Real Estate* juga akan meningkat sebesar 0,004 satuan dengan masumsi varaibel yang lain konstan.

Tabel 6. Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0.225	0.041		-5.550	0.000
	SG	-0.197	0.105	-0.262	-1.873	0.066

	NPM	0.048	0.067	0.112	0.717	0.476
	PER	0.004	0.002	0.322	2.272	0.027
a. Dependent Variable: RS						

Sumber: Data Diolah Penulis, 2022

Maka hasil uji t menunjukkan besaran yang berbeda tiap variabel yang dapat diuraikan sebagai berikut:

- Berdasarkan tabel 4.13 diatas, variabel *Sales Growth* memiliki nilai t hitung sebesar -1,873 lebih kecil dari t tabel ($-1,873 < 1,99962$) dan tingkat signifikansi sebesar 0,066 (diatas 0,05). Maka H1 ditolak, dinyatakan *Sales Growth* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Return Saham* perusahaan *Property* dan *Real Estate*.
- Berdasarkan tabel 4.13 di atas, variabel *Net profit Margin* memiliki nilai t test (t hitung) sebesar 0,717 lebih kecil dari t tabel ($0,717 < 1,99962$) dan

tingkat signifikansi sebesar 0,476 (diatas 0,05). Maka H2 ditolak, dinyatakan *Net profit Margin* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Return Saham* perusahaan *Property* dan *Real Estate*

- Berdasarkan tabel 4.13 diatas, variabel *Price Earning Ratio* memiliki nilai t test (t hitung) sebesar 2,272 lebih besar dari t tabel ($2,272 > 1,99962$) dan tingkat signifikansi sebesar 0,027 (bawah 0,05). Maka H3 diterima, dinyatakan *Price Earning Ratio* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham* perusahaan *Property* dan *Real Estate*.

Tabel 7. Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0.713	3	0.238	3.264	0.028 ^b
	Residual	4.220	58	0.073		
	Total	4.932	61			
a. Dependent Variable: RS						
b. Predictors: (Constant), PER, SG, NPM						

Sumber: Data Diolah Penulis, 2022

Nilai F tabel = 2,76, sehingga hasil uji simultan diperoleh nilai F test (F hitung) sebesar 3,264 lebih besar dari nilai F tabel ($3,264 > 2,76$) dan signifikansi 0,028 (di bawah 0,05), artinya variabel independen

Sales Growth, *Net Profit Margin*, dan *Price Earning Ratio* secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen yaitu *return* saham pada perusahaan *Property* dan *Real Estate*.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.380 ^a	0.144	0.100	0.2697346

a. Predictors: (Constant), PER, SG, NPM
b. Dependent Variable: RS

Sumber: Data Diolah Penulis, 2022

Hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai *adjusted R²* sebesar 0,100 atau 10% artinya bahwa kemampuan variabel independen (*Sales Growth, Net Profit Margin, dan Price Earning Ratio*) dalam menjelaskan variasi dependen

(*Return Saham*) hanya sebesar 10%, sedangkan sisanya sebesar 90% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk atau tidak diteliti dalam model regresi.

Tabel 9. Hasil Uji Wilcoxon Signed Test *Sales Growth*

Test Statistics ^a	
	SG PADA SAAT - SG SEBELUM
Z	-4.432 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.000
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on positive ranks.	

Sumber: Data Diolah Penulis, 2022

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon signed rank test* dapat dilihat bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan

bahwa terdapat perbedaan *Sales Growth* sebelum dan pada saat pandemi Covid-19 tahun 2019-2020.

Tabel 10. Hasil Uji Wilcoxon Signed Test *Net Profit Margin*

Test Statistics ^a	
	NPM PADA SAAT - NPM SEBELUM
Z	-4.311 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.000
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on positive ranks.	

Sumber: Data Diolah Penulis, 2022

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon signed rank test* dapat dilihat bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan

bahwa terdapat perbedaan *Net Profit Margin* sebelum dan pada saat pandemi Covid-19 tahun 2019-2020.

Tabel 11. Hasil Uji Wilcoxon Signed Test *Price Earning Ratio*

Test Statistics ^a	
	PER PADA SAAT - PER SEBELUM
Z	-1.207 ^b

Asymp. Sig. (2-tailed)	0.227
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on positive ranks.	

Sumber: Data Diolah Penulis, 2022

Berdasarkan hasil uji Wilcoxon signed rank test pada tabel 4.18 dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,227 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan Price Earning Ratio sebelum dan pada saat pandemi Covid-19 tahun 2019-2020.

Pembahasan

Sesuai dengan analisis data dan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa H1 ditolak. Bahwa *Sales Growth* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Return* saham. Hal ini juga didukung oleh hasil uji beda, bahwa terdapat perbedaan signifikan *Return* Saham sebelum dan pada saat pandemi covid-19 jika ditinjau dari rasio *Sales Growth*.

Penyebab *Sales Growth* berpengaruh negative tidak signifikan terhadap *Return* Saham mengindikasikan bahwa *Sales Growth* berbanding terbalik dengan *Return* Saham yaitu meningkatnya nilai *Sales Growth* maka akan menurunkan nilai *Return* Saham. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa investor akan tidak langsung bereaksi (*wait and see*) ketika kondisi pertumbuhan penjualan mengalami penurunan yang mana nantinya digunakan untuk menganalisis apakah perusahaan mampu mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Tindakan investor tersebut (*wait and see*) akan cenderung tidak mengubah harga saham. Situasi ini tidak selaras dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa peristiwa yang diinformasikan (sinyal) oleh perusahaan akan direspons oleh pasar keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Audina (2018) yang menyatakan bahwa Pertumbuhan Penjualan berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return* Saham. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian dari Cynthia dan Salum (2020) yang

menyatakan bahwa *Sales Growth* berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham.

Sesuai dengan analisis data dan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa H2 ditolak. Bahwa *Net profit Margin* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Return* saham. Hal ini juga didukung oleh hasil uji beda, bahwa terdapat perbedaan signifikan *Return* Saham sebelum dan pada saat pandemi covid-19 jika ditinjau dari rasio *Net Profit Margin*.

Penyebab *Net profit Margin* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Return* Saham mengindikasikan bahwa meskipun *Net profit Margin* yang meningkat akan meningkatkan pula *Return* Saham, namun meningkatnya nilai *Net profit Margin* tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap *Return* Saham. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bahwa investor akan tidak langsung bereaksi (*wait and see*) ketika kondisi perusahaan tidak dapat menghasilkan laba bersih. Tindakan investor tersebut (*wait and see*) akan cenderung tidak mengubah harga saham. Situasi ini tidak selaras dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* memberikan informasi kepada investor seberapa besar kemampuan perusahaan mengelola biaya-biaya hingga akhirnya mendapat laba bersih.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Hartanti (2021) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Return* Saham. Kemudian penelitian ini bertentangan dengan penelitian dari Hasanudin, dkk (2020) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh negative dan signifikan terhadap *Return* Saham.

Sesuai dengan analisis data dan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa H3 diterima. Bahwa *Price Earning Ratio* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* saham. Hal ini juga didukung oleh hasil uji beda, bahwa tidak adanya perbedaan signifikan *Return*

Saham sebelum dan pada saat pandemi covid-19 jika ditinjau dari rasio *Price Earning Ratio*.

Penyebab *Price Earning Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham* mengindikasikan bahwa *Price Earning Ratio* berbanding lurus dengan *Return Saham*, artinya bahwa meningkatnya nilai *Price Earning Ratio* maka nilai *Return Saham* juga akan mengalami peningkatan. Teori sinyal menjadi dasar pada hubungan *Price Earning Ratio* dengan *Return Saham*. Informasi yang diberikan perusahaan melalui laporan keuangan akan memberikan suatu sinyal bagi pihak eksternal terutama investor sebagai acuan pengambilan keputusan dalam investasi pada perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Halim dan Sari (2020) menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap *Return Saham*. Kemudian penelitian ini bertentangan dengan penelitian dari Mustofa dan Nurfadillah, (2021) menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return Saham*.

Hasil uji simultan diperoleh nilai F test (F hitung) sebesar 3,264 lebih besar dari nilai F tabel ($3,264 > 2,76$) dan signifikansi 0,028 (di bawah 0,05), artinya variabel independen *Sales Growth*, *Net Profit Margin*, dan *Price Earning Ratio* secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen yaitu *return saham* pada perusahaan *Property* dan *Real Estate*. Hal tersebut menunjukkan bahwa ketiga variabel antara *Sales Growth*, *Net Profit Margin*, dan *Price Earning Ratio* secara bersama-sama laporan keuangan dapat memberikan informasi bagi semua pengguna informasi dalam hal ini tidak hanya para investor tetapi juga para kreditur dan masyarakat.

Implikasi Penelitian

Implikasi teoritis dari penelitian ini adalah bahwa *Price Earning Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return Saham*. Sehingga dapat dikatakan bahwa teori yang menyatakan *Price Earning Ratio* akan mempengaruhi *Return Saham* berlaku

dalam penelitian ini. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah bahwa dalam menentukan *Return Saham* tidak hanya berasal dari faktor internal perusahaan saja tetapi juga dari faktor eksternal perusahaan. Penelitian ini dapat dijadikan pedoman bagi investor dan calon investor dalam berinvestasi pada perusahaan *Property* dan *Real Estate*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil pengujian hipotesis serta pembahasan yang telah dilakukan terkait dengan pengaruh *Sales Growth*, *Net Profit Margin*, dan *Price Earning Ratio* terhadap *Return Saham* pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *Sales Growth* dan *Net Profit Margin* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini juga didukung oleh hasil uji beda, bahwa terdapat perbedaan signifikan *Return Saham* sebelum dan pada saat pandemi covid-19 jika ditinjau dari rasio *Sales Growth*.

Price Earning Ratio mempunyai pengaruh Positif dan signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini juga didukung oleh hasil uji beda, bahwa tidak adanya perbedaan signifikan *Return Saham* sebelum dan pada saat pandemi covid-19 jika ditinjau dari rasio *Sales Growth*.

Keterbatasan

Penelitian ini mempunyai keterbatasan-keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti berikutnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik, yakni periode penelitian yang dilakukan hanya 2 tahun, sampel penelitian hanya perusahaan *Property* dan *Real Estate*, variabel yang mempengaruhi *Return Saham* hanya diwakili 3 buah variabel, dan data berdistribusi tidak normal sehingga dilakukan penghapusan data outlier.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan, Adapun saran yang dapat diberikan. Pertama, bagi investor dan calon investor dalam berinvestasi perlu melihat kembali faktor-faktor yang berpengaruh cukup besar terhadap pergerakan *Return Saham*. Calon investor dapat memperhatikan *Price Earning Ratio* karena hasil penelitian ini menyatakan variabel tersebut berpengaruh terhadap *Return Saham* yang nantinya akan mendapatkan keuntungan. Kedua, bagi penulis sebagai saranan untuk memperluas wawasan serta menambah referensi mengenai pasar modal terutama tentang *Return Saham* sehingga diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkafsi. 2021. Pengaruh Pandemi Virus Corona Terhadap Return Saham Perusahaan (studi Pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2020). Skripsi, Jurusan Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung,
- Audina, 2018. Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. Skripsi Program Studi Strata 1 Manajemen Universitas Sumatera Utara Medan
- Bakhtiar, Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Debt To Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS), dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Return Saham. Business Administration
- Cynthia dan Salim, 2020. Pengaruh Dviden Yeild, Sales Growth, Firm Value, Firm Size Terhadap Return Saham. Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanegara, Vol. 2
- Hartanti. 2021. Pengaruh Return On Aset (ROA), Net Profit Margin (NPM), Current Ratio (CR), dan Earning Per Share (EPS) terhadap Return Saham Syariah pada Perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII) Periode Tahun 2016-2019.
- Skripsi Jurusan Akuntansi Syariah UIN Walisongo Semarang.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Pertanyaan dan Jawaban Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)*. dalam https://infeksiemerging.kemkes.go.id/download/QnA_Coronavirus_Updated_06032020.pdf. Diakses pada 16 April 2022.
- Kementerian Keuangan Rebrublik Indoneisa. 2021. "Pasar Properti Residensial di Tengah Pandemi Covid-19". Pada <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kp-knl-tarakan/baca-artikel/14441/Pasar-Properti-Residensial-Di-Tengah-Pandemi-Covid-19.html>. Pada 5 Maret 2022
- Manul, 2017. Pengaruh Pertumbuhan Aset, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Return Saham Dengan Return On Assets (ROA) Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2016. Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi, Vol. 5, No. 1
- Saraswati, dkk. 2020. Pengaruh Earning Per Share, Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Price To Book Value, dan Price Earning Ratio Terhadap Return Aaham Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode Tahun 2014-2015, Jurnal Riset Mahasiswa akuntansi, Vol. 8, No.1
- Tumonggor, dkk. 2017. Analisis Pengaruh Current Ratio, Return On Equity, Debt To Equity Ratio dan Growth Terhadap Return Saham pada Cosmetics and Household Industry yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2016. Jurnal EMBA, Vol. 5, No. 2